PRASEJARAH DI INDONESIA

Awal jaman prasejarah adalah sejak bumi Indonesia didiami dan berakhir setelah Indonesia mengenal tulisan. Prasasti yang paling tua adalah prasasti Kutai yang diperkirakan ditulis pada abad ke-5 Masehi. Meskipun dalam prasasti tersebut tidak disebutkan tarikh pembuatannya, akan tetapi berdasarkan pada hasil penelitian maka diperkirakan prasasti tersebut dibuat pada abad ke-5 Masehi.

Awal prasejarah tidak dapat diteliti melalui prasasti tetapi dapat diteliti melalui fosil-fosil yang ditemukan terutama banyak ditemukan di pulau Jawa. Fosil yang usianya paling tua yang ditemukan di pulau Jawa adalah phitecanthropus mojokertensis dimana usianya diperkirakan sekitar 1,9 juta tahun.

Berdasarkan kriteria bahan pembuatan alat, maka masa prasejarah di Indonesia dibagi ke dalam :

1. Jaman Batu
    - Jaman batu tua (Paleolithicum)
    - Jaman Batu Madya (Mesolithicum)
    - Jaman Batu Besar (Neolithicum)

    Selain itu juga terdapat jaman batu besar (megalithikum), tetapi megalithikum ini bukan merupakan jaman melainkan kebudayaan yang berkembang terutama berkaitan dengan aspek religi.
2. Jaman Logam
    - Jaman Perunggu
    - Jaman Besi

    Di Indonesia tidak dikenal jaman tembaga karena tidak ditemukan bukti alat-alat yang terbuat dari tembaga. Diperkirakan pada saat bangsa lain memasuki jaman tembaga, Indonesia masih berada pada jaman neolithikum-megalithikum.

Selain didasarkan pada kriteria bahan pembuatan alat, pembagian jaman prasejarah di Indonesia juga dibagi berdasarkan pada cara memenuhi kebutuhan hidup atau berdasarkan system mata pencaharian. Berdasarkan system mata pencaharian maka jaman prasejarah di Indonesia dibagi ke dalam :

1. Jaman berburu dan mengumpulkan makanan
2. Jaman bercocok tanam
3. Jaman perundagian

KONTAK AWAL BANGSA INDONESIA DENGAN BANGSA LAIN

Bila dilihat dari letak Indonesia merupakan jembatan penghubung yang terletak di tengah-tengah dua Negara besar yang merupakan sentral perekonomian Asia yaitu India dan Cina. Hubungan India-Cina terjadi jauh sebelum abad V Masehi. Bukti-bukti adanya hubungan India – Indonesia tidak begitu banyak. India sejak sebelum tarikh masehi telah mengenal tulisan dan telah mengenal system kerajaan, mestinya terdapat peninggalan sejarah yang merekam hubungan India- Indonesia secara jelas. Namun ternyata tidak ditemukan dengan lengkap. Beberapa bukti mengenai hubungan India – Indonesia :

- Kitab Jataka, mengenai kelahiran sang Budha Sidharta Gautama, dalam kitab tersebut disebut sebut sebuah negeri yaitu Svarnabhumi = Sumatera ?
- Kitab Ramayana, menceritakan kisah Rama- Shita yang menyebut-nyebut beberapa negeri yaitu Yavadwipa dan Swarnadwipa = Pulau Jawa dan Sumatera ?

Hubungan antara India – Indonesia kemungkinan terjadi jauh sebelum tarikh awal masehi. Dimana hubungannya dimasa-masa yang akan datang lebih intensif lagi. Ada suatu kitab dari Timur Tengah yaitu kitab Periplous tes Erythras Thalasses (abad I) yang tidak diketahui penulisnya. Dalam kitab-kitab tersebut disebut negeri chryse yang berarti emas = Swarnabhumi = Sumatera ?

Kemudian dari kitab Geographike Hyphegesis yang ditulis oleh Claudius Ptolomeus disebutkan beberapa negeri yaitu :

- Argyre Chora = negeri perak
- Chrysye chora = negeri emas
- Chrysye chersonesos = semenanjung emas
- Iabadiou = pulau enjelai

Selian itu bangsa Indonesia juga telah mengadakan kontak dengan bangsa Cina. Dimana ditemukan bukti-bukti yang menunjukkan adanya hubungan dengan Negara Cina yang sangat erat. Jalan laut baru dipergunakan sekitar abad ke-I Masehi dimana perhatian bangsa India terhadap Indonesia lebih banyak bila dibandingkan dengan bangsa Cina. Diduga jalur laut antara Cina- Indonesia mulai terbuka pada abad IV Masehi. Sehubungan

dengan adanya ketertarikan kaisar-kaisar Cina yang mulai memindahkan pusat pemerintahannya ke bagian selatan sehingga perhatian mereka mulai kearah bagian selatan.

HIPOTESIS TENTANG PROSES AKULTURASI BUDAYA INDONESIA-INDIA

Teori-teori mengenai proses akulturasi antara budaya Indonesia dengan India :

1. **Teori Kolonisasi**
   - **Hipotesa Ksatria**

     Majumdar menyatakan bahwa ada petualang India setelah sesampainya di Indonesia membangun koloni. Para kolonis ini kemudian mengadakan hubungan dagang dan mendatangkan para

seniman dari India untuk membangun candi-candi di Indonesia.

C.C Berg menyatakan bahwa kebudayaan India itu dibawa oleh orang-orang India yang sesampainya di Indonesia mereka menikah dengan puteri-puteri bangsawan/ pemuka masyarakat Indonesia. Setelah menikah, mereka menjadi raja di Indonesia dan menurunkan dinasti-dinasti

J.L Moens menghubungkan berdirinya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dengan runtuhnya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di India. Sehingga dia menafsirkan bahwa keluarga/ dinasti raja India yang runtuh itu meninggalkan India untuk pergi ke Indonesia dan mendirikan kerajaan di Indonesia.

- **Hipotesa Waisya**

N.J korm berpendapat bahwa pengaruh India di Indonesia datang dari bangsa India sendiri yaitu dari kaum pedagang. Dimana selain berdagang mereka melakukan pernikahan dengan penduduk pribumi.

- **Hipotesa Brahmana**

  Menurut J.C van Leur, bila dilihat dari upacara-upacara yang dilakukan maupun bahasa yang dipergunakan di lingkungan keratin merupakan kebudayaan khusus para brahmana. Jadi van Leur menyimpulkan bahwa yang membawa pengaruh India itu adalah kaum brahmana

2. **Teori Arus Balik**

Menurut F.D.K Bosch, dalam proses akulturasi kebudayaan ini bangsa Indonesia turut berperan aktif. Pada mulanya, orang-orang dari

India yang membawa agama Hindu dan Budha yaitu dari golongan intelektual melalui jalan dagang yang lajim dilalui para pelancong dengan menumpang kapal dagamg. Setelah sampai di Indonesia, mereka kemudian diundang untuk memberi suatu sinar kehinduan pada masyarakat Indonesia. Setelah orang Indonesia ini masuk agama Hindu- Budha kemudian mereka sendiri belajar ke India lalu kembali pulang dan aktif menyebarkan agama Hindu-Budha di Indonesia.

KERAJAAN KUTAI

Berdasarkan temuan para arkeolog atas tujuh buah *yupa*[1] yang memuat prasasti (hanya 4 yang berhasil dibaca dan diterjemahkan). Prasasti itu menggunakan huruf Pallawa, yang menurut bentuk dan jenisnya berasal dari sekitar 400 Masehi dengan bahasa sansekerta, dan ditulis dalam bentuk puisi anustub.[2] Maka berdasarkan hal tersebut diketahuilah adanya sebuah kerajaan kuno Indonesia yaitu kerajaan Kutai yang telah sekian lama terlupakan. Kerajaan

[1] Yupa adalah sebentuk tiang batu berukuran kurang lebih 1 meter sebahagian ditanam diatas tanah. Pada tiang batu inilah tergurat prasasti dari kerajaan Kutai yang dianggap sebagai sumber tulisan tertua sehingga Indonesia mulai memasuki masa sejarah dan mengakhiri masa prasejarahnya.

[2] DR. R. Soekmono, 1981, Pengantar Sejarah kebudayaan Indonesia, 2, hal. 35.

Kutai dalam kontek sejarah nasional Indonesia baku dikenal sebagai kerajaan tertua[3] yang bernafaskan agama Hindu.

Terletak di Kalimantan Timur tepatnya di Hulu Sungai Mahakam Kabupaten Kutai. Tidak diketahui secara pasti angka tahun berdirinya. Para ahli hanya dapat menduga bahwa kerajaan Kutai setidaknya sudah ada sejak abad ke-V M hal ini dapat dilihat dari jenis hurufnya yang pranagari dan berasal dari India Selatan yang banyak ditemukan di daerah itu dalam waktu yang relatif sama, dan nama Kutai sendiri digunakan untuk menyebut kerajaan yang dianggap paling tua ini karena letak ditemukannya prasasti berada di kabupaten Kutai (tidak diketahui secara pasti apa nama dari kerajaan tersebut).

Prasasti Kutai I[4]

Transkripsi:

srimatah sri-narendrasya,
kundungasya mahatmanah,
putro svavarmmo vikhyatah,
vansakartta yathansuman,
tasya putra mahatmanah,
trayas traya ivagnayah,
tesan trayanam pravarah,
tapo-bala-damanvitah,
sri mulawarmma rajendro,
yastva bahusuvarnnakam,
tasya yajnasya yupo 'yam,
dvijendrais samprakalpitah.

Terjemahan:

[3] Dianggap tertua karena belum ditemukan sumber tulisan yang lebih tua dari prasasti Kutai.
[4] R. M. Poerbatjaraka, Riwayat Indonesia, I, 1952, hal. 9.

Sang Maharaja Kundunga, yang amat mulia, mempunyai putra yang mashur, Sang Aswawarman namanya, yang seperti Sang Ansuman (= dewa Matahari) menumbuhkan keluarga yang sangat mulia. Sang Aswawarman mempunyai putra tiga, seperti api (yang suci) tiga. Yang terkemuka dari ketiga putra itu ialah Sang Mulawarman, raja yang berperadaban baik, kuat dan kuasa. Sang Mulawarman telah mengadakan kenduri (selamatan yang dinamakan) emas-amat banyak. Buat peringatan kenduri (selamatan) itulah tugu batu ini didirikan oleh para brahmana.

Prasasti Kutai II[5]

Transkripsi:

srimad-viraja-kirtteh
rajnah sri-mulavarmmanah punyam
srnvantu vipramukhyah
ye canye sadhavah purusah
bahudana-jivadanam
sakalpavrksam sabhumidanan ca
tesam punyagananam
yupo 'yan stahapito vipraih

---

[5] Ibid., hal. 10.

Terjemahan:

Dengarkanlah oleh kamu sekalian, Brahmana yang tekemuka, dan sekalian orang baik lain-lainnya, tentang kebaikan budi Sang Mulawarman, raja besar yang sangat mulia. Kebaikan budi ini ialah berwujud sedekah banyak sekali, seolah-olah sedekah kehidupan atau semata-mata pohon kalpa (yang memberi segala keinginan), dengan sedekah tanah (yang dihadiahkan). Berhubung dengan kebaikan itulah maka tugu ini didirikan oleh para Brahmana (buat peringatan).

Prasasti Kutai III[6]

Transkripsi:

sri-mulavarmmano rajnah
yad dattan tilla-parvvatam
sadipa-malaya sarddham
yupo ‘yam likhitas tayoh

Terjemahan:

Tugu ini ditulis buat (peringatan) dua (perkara) yang telah disedekahkan oleh Sang Raja Mulawarman, yakni segunung minyak (kental), dengan lampu serta malai bunga.

[6] Ibid., hal. 10.

Prasasti Kutai IV[7]

Transkripsi:

srimato nrpamukhyasya

rajnah sri-mulawarmmanah

danam punyatame ksetre

yad dattam vaprakesvare

dvijatibhyo' gnikalpebhyah.

vinsatir ggosahasrikam

tansya punyasya yupo 'yam

krto viprair ihagataih.

Terjemahan:

Sang Mulawarman, raja yang mulia dan terkemuka, telah memberi sedekah 20.000 ekor sapi kepada para brahmana yang seperti api, (bertempat) di dalam tanah yang suci (bernama) Waprakeswara. Buat (peringatan) akan kebaikan budi sang raja itu, tugu ini telah dibuat oleh para Brahmana yang datang ke tempat ini.

---

[7] Ibid., hal. 11.

Yang menarik perhatian adalah dari prasasti-prasasti Kutai secara tersirat dapat disimpulkan bahwa: **pertama,** Sang Kundungga adalah nama asli pribumi Indonesia karena dalam kebudayaan India tidak pernah mengenal nama ini. **Kedua**, yang lebih menarik adalah Sang Aswawarman dianggap sebagai pendiri kerajaan (=*Vansakartta)*, dan bukan Sang Kundungga yang notabenenya adalah maharaja dan ayah dari Aswawarman.

Timbulah pertanyaan: apakah dalam kerajaan Kutai yang dianggap sebagai pendiri kerajaan adalah mereka yang telah menggunakan kebudayaan India dalam hal nama dan agama? Apakah budaya India dan agama Hindu mulai digunakan pada masa Aswawaram? Jika demikian, maka Sang Kundungga adalah raja Kutai yang belum tersentuh nafas kebudayaan India atau mungkin ia tidak menganut agama Hindu karena setia pada ajaran kepercayaan lokal nenek moyangnya yaitu animisme, dinamisme, atau totemisme.

Sangat mungkin bila Aswawarman beserta keluarga kerajaan lainnya melakukan perjalanan suci ke tanah India untuk belajar ilmu agama Hindu dan kembali ke Kutai dengan mengadakan upacara Vratyastoma[8] dan Aswawarman

[8] Marwati Djoened Poesponegoro dan Nuhroho Notosusanto, Sejarah Nasional Indonesia, II, 1993, hal. 35. *Vratyastoma* adalah upacara keagamaan dalam agama Hindu untuk menghindukan seseorang. Sangat mungkin bahwa pendeta yang memimpin upacara tersebut untuk Aswawarman dilakukan oleh pendeta dari India, dan ketika pada masa Mulawarman kemungkinan sekali upacara tersebut sudah dipimpin oleh pendeta Indonesia.

ditetapkan sebagai *Ksatria* (untuk waisya dan sudra terbentuk dengan sendirinya sesudah dua yang pertama terbentuk).

TARUMANEGARA

Di daerah Jawa Barat ditemukan bukti-bukti peninggalan kerajaan tertua lainnya yang bercorak Hindu. Berbeda dengan Kutai, pada beberapa prasasti yang ditemukan disebutkan bahwa kerajaan tersebut bernama Tarumanegara. Ada sekitar 7 buah prsasti yang menunjukkan keberadaan kerajaan Tarumanegara, namun hanya beberapa saja diantaranya yang berhasil diterjemahkan yaitu :

PRASASTI TUGU

Transkripsi:

pura rajadhirajena guruna pinabahuna
khata khayatam purimprapya candrabagharnnavam yayau,

pravarddhamana-dvavinsad-vatsare srigunaujasa
narendradhvajabhutena srimata purnnavarmmana
parabhya phalgune mase khata krsnatasmitithau
caitrasukla taryosdsyam dinais siddhaikavinsakaih
ayata satrasahasrena dhanusam sasaterna ca
dvavinsena nadi ramya gomati nirmalodaka
pitamahasya rajasser vvidarya sibiravanim
brahmanair ggo-sahasrena prayati krtdaksina.

Terjemahan:

Dulu kali (yang bernama) – Candrabhaga telah digali oleh maharaja yang mulia dan mempunyai tangan kencang dan kuat, (yakni raja Purnnawarmman) buat mengalirkannya ke laut, setelah (kali ini) sampai di istana kerajaan yang termashur. Di dalam tahun kedua-puluhnya dari takhta yang mulai raja Purnnawarman yang berkilau-kilauan karena kepandaian dan kebijaksanaannya serta menjadi panji segala raja, (maka sekarang) beliau menitahkan pula menggali kali yang

permai dan berair jernih, Gomati namanya, setelah sungai itu mengalir di tengah-tengah tanah kediaman yang mulia Sang Pendeta nenek-da (Sang Purnnawarmman). Pekerjaan ini dimulai pada hari yang baik, tanggal 8 paro petang bulan Phalguna dan disudahi pada hari tanggal 13 paro-terang bulan Caitra, jadi hanya 21saja, sedang galian itu panjangnya 6.122 tumbak. Selamatan baginya dilakukan oleh para Brahmana disertai 1.000 ekor sapi yang dihadiahkan

PRASASTI KOLEANGKAK / PASIR JAMBU / KEBON JAMBU

Transkripsi:
Sriman-data krtajno narapatir-asamo yah pura/ta/r/u/maya/

M// namna sri-purnnawarmma pracura-ripusarabhedyavikhyatavarmmo

Tasyedam-padavimbadvayam-arinatgarotsadane nityadaksambhak-

Tanam yandripanam-bhavati sukhakaram salyabhutam ripunam.

Terjemahan:

Gagah, mengagumkan dan jujur terhadap tugas-tugasnya adalah pemimpin manusia yang tiada taranya-yang termashur sri Purnnawarmman-yang sekali waktu (memerintah) di Taruma dan yang baju zirahnya yang terkenal *(= varmman)* tidak dapat ditembus senjata musuh. Ini adalah sepasang tapak kakinya, yang senantiasa berhasil menggempur kota-kota musuh, hormat kepada para pangeran, tapi merupakan duri dalam daging bagi musuh-musuhnya.

PRASASTI KEBON KOPI

Transkripsi:

> *jayavisalasya tarume (ndra) sya ha (st) inah-(sira) vatabhasya vibhatidam-padavayam.*

Terjemahan:

Di sini tampak sepasang tapak kaki…yang seperti Airwata,

gajah penguasa Taruma (yang) agung dalam… dan (?) kejayaan.

PRASASTI CIDANGHIANG / LEBAK-BANTEN

Transkripsi:

vikranto 'yam vanipateh prabhuh satyapara (k) ra (mah) naren-
draddvajabhutena srimatah purnnavarmmanah.

Terjemahan:

Inilah (tanda) keperwiraan, keagungan dan keberanian yang sesungguh-sungguhnya dari raja dunia, yang mulia Purnawarman, yang menjadi panji sekalian raja.

PRASASTI CIARUTEUN

Transcription:

vikrantasyavanipateh
srimatah purnawarmanah
tarumanagarendrasya
visnor iva padadvayam

Terjemahan:

Ini (bekas) dua kaki, yang seperti kaki dewa Wishnu,
ialah kaki Yang Mulia Sang Purnawarman,
raja di negeri Taruma,
raja yang gagah berani di dunia.

KERAJAAN SRIWIJAYA*

ABAD VII

- **Prasasti Kedukan Bukit** (Palembang), berangka tahun 604 S (682 M), berhuruf Pallawa dan berbahasa Melayu Kuno. Isi tentang : Dapunta Hyang *manalap siddhayatra* dengan perahu pada tanggal 11 paro terang (*suklapaksa*), bulan *waisaka*, tahun 604 S; Pada tanggal 7 paro terang bulan *Jyestha* Dapunta Hyang berangkat dari Minanga membawa tentara dua laksa dan 200 peti (*kosa)* perbekalan dengan perahu, serta 1312 orang tentara berjalan di darat, datang di suatu tempat yang bernama ma.... ; pada tanggal 5 paro terang, bulan *Asadha* dengan sukacita mereka datang di suatu tempat dan membuat kota (*wanua*) dan kerajaan Sriwijaya memperoleh kemenangan, perjalanannya berhasil dan seluruh negeri memperoleh kemakmuran.

- **Prasasti Talang Tuo** (Palembang), berangka tahun 606 S (684 M), berhuruf Pallawa dan berbahasa Melayu Kuno. Isi tentang : pembuatan kebun Sriketra atas perintah Dapunta Hyang Sri Jayanaga, untuk kemakmuran semua makhluk. Di samping itu ada juga doa dan harapan yang menunjukkan sifat agama Buddha.

- **Prasasti Telaga Batu** (Palembang), tidak bertarikh, berhuruf Pallawa dan berbahasa Melayu Kuno. Isi tentang : kutukan-kutukan terhadap siapa saja

yang melakukan kejahatan dan tidak taat kepada perintah raja; juga memuat data-data bagi penyusunan ketatanegaraan Sriwijaya.

- **Prasasti Kota Kapur** (Pulau Bangka), berangka tahun 608 S (686 M). Isi tentang : kutukan kepada mereka yang berbuat jahat, tidak tunduk dan setia pada raja akan celaka. Keterangan yang terpenting adalah mengenai usaha Sriwijaya untuk menaklukkan *bhumi Jawa* yang tidak tunduk kepada Sriwijaya.

- **Prasasti Karang Brahi** (Jambi Hulu)

- **Prasasti Palas Pasemah (**Lampung Selatan)

- **Fragmen** (prasasti singkat)

ABAD VIII

- **Prasasti Ligor A (**Muangthai), berangka tahun 775 M. Isinya menyebut tentang seorang raja Sriwijaya serta pembangunan trisamaya caitya untuk Padmapani, Sakyamuni, dan Vajrapani.

- **Prasasti Ligor B (**bagian sisi lain dari Ligor A), tidak berangka tahun. Isinya menyebut tentang seorang raja bernama Wisnu dengan gelar Sarwarimadawimathana atau pembunuh musuh-musuh yang sombong tiada bersisa. (*bandingkan dengan prasasti Kelurak, 782 M).*

ABAD IX

- **Prasasti Nalanda** (India), tidak berangka tahun. Dikeluarkan oleh raja Dewapaladewa. Isinya tentang pendirian bangunan biara di Nalanda oleh raja Balaputradewa, raja Sriwijaya yang menganut agama Budha. Selain itu disebutkan juga kakek raja Balaputradewa yang dikenal sebagai raja

Jawa dan bergelar Sailendrawamsatilaka, Sri Wirawairimathana atau permata keluarga Sailendra pembunuh musuh-musuh yang gagah perwira. Ia mempunyai anak bernama Samaragrawira yang kawin dengan Tara, anak raja Dharmasetu dari Somawangsa. Disebutkan juga permintaan kepada raja Dewapaladewa untuk memberikan tanah-tanahnya sebagai sima untuk biara. *(bandingkan dengan prasasti kelurak dan wantil 856 M)*

Abad X

Kronik Dinasti Sung (Cina) :

- Tahun 960 M, raja Se-li Hu-ta-hsia-li-tan mengirim utusan ke Cina
- Tahun 962 M, She-li Wu-yeh mengirimkan utusan
- Tahun 971, 972, 974 dan 975 M, datang beberapa utusan ke Cina, tetapi tidak menyebutkan nama rajanya.
- Tahun 980 dan 983 M, datang utusan dari raja Hsia-she
- Tahun 983 M, Fa-yu pendeta Cina ketika pulang dari India singgah di San-fo-tsi dan berjumpa dengan pendeta India Mi-mo-lo-she-li (Vimalasri) yang akan pergi ke Cina.
- Tahun 988 M, datang seorang utusan dari San-Fo-tsi di Cina, setelah dua tahun tinggal di Cina, ia pergi ke Kanton dan mendengar bahwa negaranya diserang She-po. Terpaksa ia tinggal setahun lagi di Cina. Pada tahun 992 M, ia berlayar kembali ke Campa, tetapi karena tidak ada kabar apa pun tentang negerinya, ia kembali ke Cina dan meminta perlindungan kaisar Cina.

ABAD XI

- Tahun 1003, raja San-fo-tsi, Se-li-chu-la-wu-ni-fu-ma-tiau-hwa (*Sri Cudamaniwarmadewa)* mengirim utusan ke Cina, sampai dua kali.
- Tahun 1008, tiba utusan dari San-fo-tsi yang dikirim oleh raja Se-li-ma-la-pi (Sri Marawi).
- Tahun 1017, Ha-chi-su-wu-ch’a-p’u-mi mengirim utusan ke Cina

- **Piagam Leiden** (India), berangka tahun 1006 M. Prasasti ini dikeluarkan oleh raja kerajaan Cola yang bernama Rajakesariwarman yang dikenal dengan Raja raja I. Isinya menyebutkan bahwa pada tahun 1006 M, Marawijayatunggawarman meresmikan wihara di India yang diberi nama Cudamaniwarmavihara atas ijin dari Rajakesariwarman, raja-raja I dari Cola.

- **Prasasti Tanjore** (India), berangka tahun 1030, dikeluarkan oleh raja Cola yang bernama Rajendracoladewa. Disebutkan bahwa pada tahun 1017 pasukannya menyerang kerajaan Swarnabhumi (Sumatera). Serangan itu diulang kembali pada tahun 1025, rajanya yang bernama Sanggramawijayatunggawarman berhasil ditawan oleh pasukan Cola, tetapi akhirnya Sanggramawijaya dilepaskan.

- Tahun 1028, raja San-fo-tsi, Sridewa, mengirim utusannya ke Cina.

- **Prasasti** yang ditemukan di India, berangka tahun 1068, yang dikeluarkan oleh Wirarajendra, menyebutkan bahwa tentara Cola menyerang lagi Suwarnabhumi.

- Tahun 1068, tiba utusan yang dipimpin oleh Ti-hwa-ka-lo, utusan ini tiba lagi pada tahun 1073, 1075.

- **Prasasti Kanton (Cina),** berangka tahun 1079. Isinya bahwa raja Ti-hwa-ka-lo dari San-fo-tsi memberi bantuan untuk memugar sebuah kelenteng di Kanton.

ABAD XII

- Sumber Cina menyebutkan pada tahun 1156 raja Srimaharaja mengirim utusan ke Cina , juga pada tahun 1178

- **Prasasti Srilanka,** diperkirakan abad XII, menyebutkan bahwa : Suryanaraya dari wangsa Malayupura dinobatkan sebagai maharaja di Suwarnapura. Pangeran Suryanarayana menundukkan Manabhramana.
- **Prasasti Grahi,** berangka tahun 1183 menyebutkan nama seorang raja Srimat Trilokyaraja Maulibhusanawarmadewa memerintahkan mahasenapati Jalanai yang memerintah Grahi untuk membuat arca Budha.

ABAD XIII

- **Buku Chu-fan-chi** yang ditulis oleh Chou Ju Kua menyebutkan bahwa Chan-pi yang pada mulanya adalah Mo-lo-yeu, tidak termasuk dalam daerah jajahan San-fo-tsi.
- **Buku Ling-wai-tai-ta,** menyebutkan bahwa pada tahun 1079, 1082 dan 1088 Chan-pi mengirim utusan ke Cina atas kehendak sendiri. Mula-mula Chan-pi ada di bawah kekuasaan San-fo-tsi, tetapi setelah berperang Chan-pi mengangkat seorang raja sendiri. Sedangkan Tan-ma-ling, Ling-ya-si-kia, fo-lo-an, Lan-wu-li, Sun-to dan Kien-pi, walaupun letaknya berjauhan, termasuk daerah jajahan San-fo-tsi.
- **Prasasti Chaiya (**Candra Bhanu, Malaysia Barat**),** berangka tahun 1230. Menyebutkan tentang : raja Tambralingga, Candra Bhanu, Sri Dharmaraja menyamakan diri dengan raja Asoka, jasa-jasanya terhadap umat manusia disamakan dengan bulan dan matahari.
- **Prasasti Amoghapasha** (Jambi), berangka tahun 1286. Menyebutkan bahwa raja Kertanegara telah menghadiahkan arca amogapasha pada raja Suwarnabhumi yang bernama Tribhuwanaraja Mauliwarmadewa. Raja dan rakyatnya sangat gembira.

ABAD XIV

- Tahun 1370, 1371 datang utusan dari San-fo-tsi
- Tahun 1373, 1374 datang utusan raja Ma-na-ha-pau-lin-pang di Cina.
- Tahun 1376 raja Tan-ma-sa-na-hu meninggal dan digantikan oleh raja wu-li dan pada tahun itu san-fo-tsi telah ditundukkan oleh Jawa.

MATARAM

1. Prasasti Tuk Mas
2. Prasasti Sojomerto (akhir abad 7)
3. Prasasti Canggal (732 M)
4. Prasasti Plumpungan 750 M
5. Prasasti Ligor B (775 M)
6. Prasasti Kalasan 778 M
7. Prasasti Kelurak 782 M
8. Prasasti Karang Tengah 824 M
9. Prasasti Gandasuli (832 M)
10. Prasasti Sri Kahulunan (842 M)
11. Prasasti Tulang Air (850 M)
12. Prasasti Wantil, Ratu Boko (856 M)
13. Prasasti Argopuro (863 M)
14. Prasasti Wuatan Tija (880 M)
15. Prasasti Mentyasih/ Kedu/ Balitung (907 M)
16. Prasasti Wanua Tengah (908 M)

❖ Prasasti Tuk Mas (Dakawu, Lereng gunung Merbabu)
Ditulis dengan huruf Pallawa. Dilihat dari bentuk tulisan diperkirakan pada abad VII dan lebih tua dari canggal
Isinya tentang pujian kepada suatu mata air yang keluar dari gunung, menjadi sebuah sungai yang mengalirkan airnya yang dingin dan bersih melalui pasir dan batu-batu bagaikan sungai gangga.

❖ Prasasti Sojomerto (Tegal, Pekalongan)
Huruf Pallawa, bahasa Melayu Kuno
Dari bentuk huruf diperkirakan pada akhir abad VII
Menyebutkan tentang Dapunta Salendra yang menyembah Bhatara Siwa,memuat pula silsilah Dapunta Salendra yang memiliki orang tua Sentanu dan Bhadrawati, Dia menikah dengan Sampula.
Prasasti ini bersifat Siwa-Hindu

❖ Prasasti Canggal (654 S/ 732 M)

Bait 1	: pembangunan lingga oleh Raja Sanjaya di atas gunung
Bait 2-6	: Pujaan terhadap Dewa Siwa, dewa Brahma, dan Dewa Wisnu
Bait 7	: Pulau Jawa yang sangat makmur, kaya akan tambang emas dan banyak menghasilkan padi. Di pulau itu

didirikan candi Siwa demi kebahagiaan penduduk dengan bantuan dari penduduk Kunjarakunjadesa

Bait 8-9 : Pulau Jawa yang dahulu diperintah oleh raja Sanna, yang sangat bijaksana, adil dalam tindakannya, perwira dalam peperangan, bermurah hati kepada rakyatnya. Ketika wafat Negara berkabung, sedih kehilangan pelindung

Bait 10-11 : pengganti raja Sanna yaitu putranya bernama Sanjaya yang diibaratkan dengan matahari. Kekuasaan tidak langsung diserahkan kepadanya oleh raja Sanna tetapi melalui kakak perempuannya (Sannaha)

Bait 12 : kesejahteraan, keamanan, dan ketentraman Negara. Rakyat dapat tidur di tengah jalan, tidak usah takut akan pencuri dan penyamun atau akan terjadinya kejahatan lainnya. Rakyat hidup serba senang.

❖ Prasasti Kalasan (700 S/ 778 M)

Bersifat Budha, berhuruf Pallawa, berbahasa Sansekerta.

Bait 2-3 : Para guru raja Syailendra mohon kepada Maharaja Tejah Purnapanna Panangkaran, agar beliau membangun candi Tara, lengkap dengan arcanya, candinya dan perumahan untuk para pendeta yang ahli dalam pengetahuan Mahajana Winaya

Bait 4-6 : Para pangkur, tawan dan tirip menerima perintah untuk membangun candi Tara dan perumahan para pendeta. Candi itu didirikan di daerah makmur sang raja yang menjadi hiasan wangsa Syailendra dan demi kepentingan para guru dan raja Syailendra. Pada tahun saka 700 pembangunan candi Tara tempat para guru melakukan persajian, selesai

Bait 7-10 : Desa Kalasan dianugerahkan: para pangkur, tawan dan tirip, adhyaksa dan para pembesar menjadi saksi. Tanah anugerah sang raja harus dijaga baik-baik oleh para raja keturunan wangsa Syailendra, oleh para pangkur, para tawan, para tirip dan para pembesar yang bijak turun temurun. Raja mengulangi pesannya kepada para raja yang memerintah kemudian supaya candi itu dibina demi kebahagiaan semua orang

Bait 11-12 : Diharapkan agar berkat pembangunan biara itu semua orang memperoleh pengetahuan tentang kelahiran, memperoleh tibavopapanna dan mengindahkan ajaran Jina. Yang Mulia Kariyana Panangkaran sekali lagi mengulangi pesannya kepada semua raja yang akan menyusul untuk membina biara itu sesempurna-sempurnanya

- Prasasti Kelurak 782 M
    - Pendirian arca Bhodisatwa manjusri ti ratna oleh pendeta Kumaragosha
    - Yang memerintah adalah Dharanindra Sri sanggramadhananjaya yang menggunakan epiteton VAIRIVADAWIMATHANA

- Prasasti Karang Tengah 824 M
    - Raja Samaratungga mempunyai putri tunggal bernama Pramodawardhani, sang putri membangun candi Jinalaya yang sangat indah. Pada tahun Saka 746 sebuah arca Budha ditempatkan dalam candi
    - Penghadiahan ladang padi sebagai tanah perdikan oleh Rakarayan Patapan Pu Palar

- Prasasti Gandasuli, 832 M
  Pembangunan candi Sang Hyang Wintang sebagai candi makam Dang Karayan Partapan Ratna Maheswara Sidhabusu Plar

- Prasasti Sri Kahulunan, 842 M
  Peresmian desa Sri Kahulunan menjadi tanah perdikan karena penduduk desa tersebut diwajibkan memelihara bangunan suci Kamulan I Bhumi Sambhara

- Prasasti Tulang Air, 850 M
  Pada tahun 772 S, Rakai Patapan Pu Manuku mendirikan perdikan di tulang air pada waktu yang menjadi raja Rakai Pikatan

- Prasasti Wantil, Ratu Boko (856 M)
    1. Seorang raja bernama Jatiningrat, pemeluk agama Siwa kawin dengan seorang permaisuri pemeluk agama lain
    2. Balaputra menimbun ratusan batu untuk dijadikan benteng pertahanan dan bersembunyi dalam perang melawan Jatiningrat
    3. Raja itu mendirikan keraton di Medang di daerah Mamrati, sesudah itu mengundurkan diri sebagai raja, menyerahkan kekuasaan kepada Diah Lokapala.

- Prasasti Argopuro, 863 M
  Desa Wanua Tengah dijadikan desa perdikan oleh Rakai Pikatan Pu Manuku pada waktu yang menjadi raja Rakai Kayuwangi Pu Lokapala

- Prasasti Wuatan Tija, 880 M
  Salah seorang permaisuri bernama Rakarayan Manat dan anaknya Diah Bhumi Jaya diculik oleh saudara laki-lakinya yang terkecil yang bernama

Rakarayan Landeyan. Rakarayan Manat membunuh diri dengan jalan melemparkan dirinya ke dalam unggun api. Sedangkan Diah Bhumi Jaya menghilang kea rah laut tetapi dibawa kembali ke istana oleh kepala desa Wuatan Tija.

❖ Prasasti Mentyasih/ Kedu/ Balitung, 907 M
Memuat silsilah urutan raja-raja :
1. Sang ratu Sanjaya, Rakai Mataram
2. Sri Maharaja Rakai Panangkaran
3. Sri Maharaja Rakai Panunggalan (Dharanindra)
4. Sri Maharaja Rakai Warak (Samaragrawira)
5. Sri Maharaja Rakai Garung (Samaratungga)
6. Sri Maharaja Rakai Pikatan
7. Sri Maharaja Rakai Kayuwangi
8. Sri Maharaja Rakai Watuhumalang

❖ Prasasti Wanua Tengah
1. Rahyang Ta I Hara
2. Rakai Panangkaran
3. Rakai Panaraban
4. Rakai Warak Diah Manara
5. Diah Gula
6. Rakai Garung
7. Rakai Pikatan Dyah Saladu
8. Rakai Kayuwangi Dyah Lokapala
9. Rakai Gurunwangi Dyah Badra
10. Rakai Wungkal Humalang Dyah Jebang

STRUKTUR KERAJAAN MATARAM MENURUT CASPARIS

STRUKTUR KERAJAAN MATARAM MENURUT SLAMET MULYANA
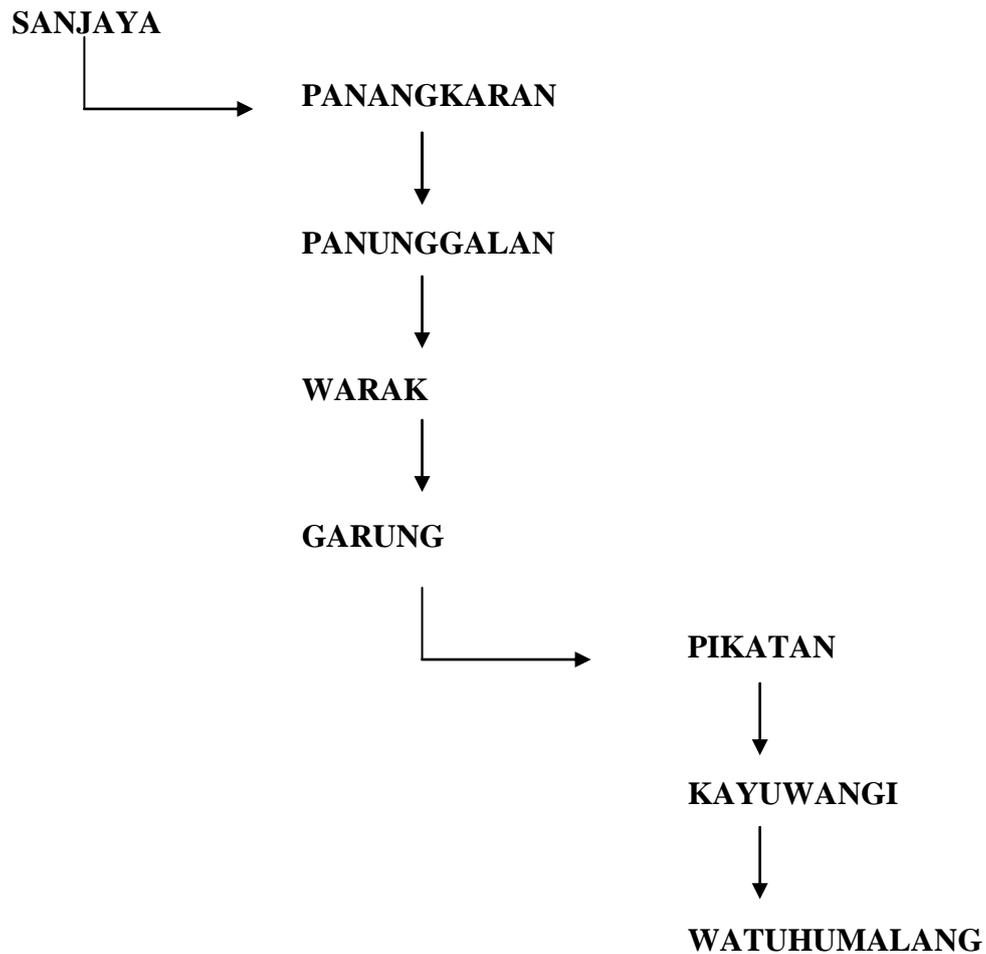
PRASASTI KARANG TENGAH

MATARAM JAWA TIMUR

DINASTI ISANA

PRASASTI PUCANGAN/ KALKUTA (1040)

1016	**PRALAYA**
1019	**AIRLANGGA DINOBATKAN**
1028	**MENYERANG RAJA BHISMAPRABAWA**
1029	**ADHAMAPANUDA**
	PERTEMPURAN WURATAN
1030	**KERAJAAN WENGKER**
1032	**KERAJAAN WENGKER**
	RAJA WURAWARI
	KERAJAAN DIPIMPIN WANITA DI SEBELAH SELATAN
1034	**RAJA HASIN (Prasasti Waru)**
25/8 1035	**KERAJAAN WENGKER (Wijaya Lolos)**
3/11 1035	**WIJAYA DIBUNUH ANAK BUAHNYA**
1035	**MEMBANGUN ASRAMA SRIWIJAYA (Prasasti Turun Hyang)**
1037	**MEMBANGUN DAM DI WARINGIN PITU**
1041	**MEMBANGUN PERTAPAAN DI PUCANGAN**
1042	**MEMBAGI KERAJAAN : 1. JENGGALA**
	2. PANJALU

PANJALU / DAHA / KEDIRI JENGGALA
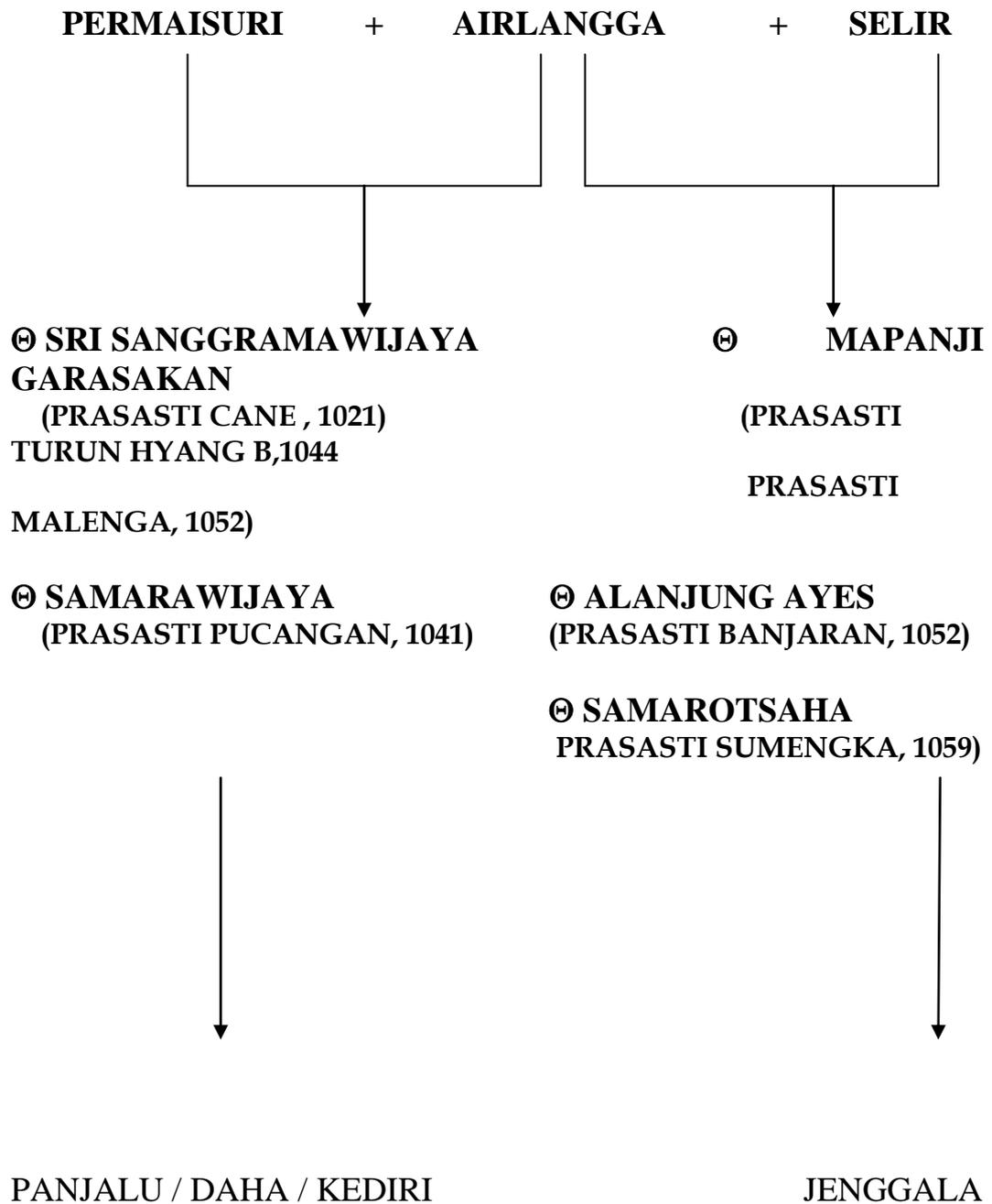
SUMBER :
1. *Cerita Calon Arang* (1530)
2. *Kitab Nagarakretagama* (1366)
3. *Prasasti Simpang Joko Dolok / Mahaksobhya* (1289)

◊ **PRASASTI TURUN HYANG B (1044)**

PEPERANGAN ANTARA MAPANJI GARASAKAN DAN RAJA PANJALU YANG PECAH TAK LAMA SESUDAH PEMBELAHAN NEGARA. OLEH KARENA PARA PENGETUA DESA TURUN HYANG MENUNJUKKAN KESETIAANNYA KEPADA MAPANJI GARASAKAN DALAM PEPERANGAN MELAWAN MUSUH MAKA BELIAU MEMBERI HADIAH TAMBAHAN KEPADA DESA TURUN HYANG.

◊ **PRASASTI MALENGA (1052)**

ANUGERAH TANAH KEPADA PARA PENGETUA DESA DI MALENGA KARENA KESETIAANNYA KEPADA MAPANJI GARASAKAN DALAM PERANG MELAWAN HAJI LINGGAJAYA.

◊ **PRASASTI BANJARAN (1052)**

ANUGERAH TANAH PERDIKAN KEPADA PEMBESAR BANJARAN KARENA KESETIAANNYA KEPADA SANG PRABU ALANJUNG AYES DALAM USAHA MEREBUT KEMBALI KERAJAAN JENGGALA YANG BERHASIL.

◊ **PRASASTI SUMENGKA (1059)**

ANUGERAH DESA PERDIKAN SUMENGKA KEPADA PARA PENGETUA DESA YANG AKAN MEMPERBAIKI SALURAN AIR PENINGGALAN RAJA ERLANGGA OLEH SRI MAHARAJA RAKAI HALU PU JURU SAMAROTSAHA KARNA KESANA RATNA SANGKHA KIRTTISINGHA JAYANTAKA TUNGGADEWA

RAJA-RAJA KERAJAAN PANJALU

- ∂ **SAMARAWIJAYA** **(1042-1052 *prasasti Malenga*)**
- ∂ **AJI LINGGAJAYA**
- ∂ **SRI JAYAWARSA** **(1104 *prasasti Sirah Keting*)**
- ∂ **SRI BAMESWARA** **(1117 *prasasti Pikatan,*1130 *prasasti Tangkilan)***
- ∂ **SRI JAYABHAYA** **(1135 *prasasti Ngantang,* 1157 *Kakawin Bharatayudha)***
- ∂ **SRI SARWESWARA** **(1159 *prasasti Padelegan II,*1161 *prasasti Kahyunan*)**
- ∂ **SRI ARYESWARA** **(1171 *prasasti Angin*)**
- ∂ **SRI GANDRA** **(1181 *prasasti* jaring)**
- ∂ **KAMESWARA** **(1185 *prasasti Ceker)***

∂ **SRENGGALANCANA (1194 *prasasti Kamulan*, 1205 *prasasti Wates* menyebut Kertajaya)**

Sumber: *Nagarakretabhumi 1.5*

SILSILAH RAJA-RAJA KEDIRI

SRI JAYAWARSA DHIGJAYA SASTRAPRABHU

Memerintah Kediri pada tahun 1016 S - 1037 S / 1094 M - 1115 M

↓

SANG KAMESWARA I

SRI MAHARAJA RAKE SIRIKAN SRI KAMESWARA SALAKABHUAWANA TUSTIKARANA SARWWANIWARYYAWIRYA PARAKRAMA DIGJAYOTUNGGADEWA

Keturunan Prabhu Airlangga

Memerintah Kediri pada tahun 1037 S - 1052 S / 1115 M - 1130 M

↓

SANG MAPANJI JAYABAYA SRI DHARMESWARA -

MADHUSUDANAWATARANINDRA SUHERTSINGHA

Memerintah Kediri pada tahun 1052 S - 1082 S / 1130 M - 1060 M

↓

RAKE SIRIKAN SRI SARWWESWARA JANARDHANAWATARAWIJAYARAJA -

SAMASINGHANADANIWARYYAWIRYYA- PARAKRAMA DIGJAYOTTUNGGADEWA

Memerintah Kediri pada tahun 1082 S - 1093 S / 1160 M - 1171 M

↓

SANG RAKE HINO SRI ARYYESWARA MADHUSUDANAWATARARIYAYA -

MUKARYYAWIRYYA PARAKRAMOTTUNGGADEWA

Memerintah Kediri pada tahun 1093 S - 1103 S / 1171 M -1181 M

↓

SRI KONCARYYADIPA HANDABHUWANAPALAKA - PARAKRAMANINDITA DIGJAYOTTUNGGADEWA

(SRI GHANDRA)

Memerintah Kediri pada tahun 1103 S - 1107 S / 1181 M - 1185 M

↓

SANG KAMESWARA II

Sri Kameswara Triwikramawatara Aniwaryyawiryya Parakrama Digjayottunggadewa

Memerintah Kediri pada tahun 1107 S - 1116 S / 1185 M - 1194 M

↓

SRI SARWWESARA TRIWIKRAMAWATARANINDITA -

SRENGGALANCANA DIGWIJAYOTTUNGGADEWA

Memerintah Kediri pada tahun 1116 S - 1122 S / 1194 M-1200 M

↓

PRABHU DANGDANGGENDIS

Prabhu Kertajaya (namanya yang lain)

Memerintah Kediri pada tahun 1122 S - 1144 S / 1200 M - 1222 M

(wafat dalam perang antara Kediri melawan Tumapel yang diperintah oleh Ken Arok, raja Kediri selanjutnya diangkat oleh raja Tumapel)

↓

JAYASABHA

Memerintah Kediri pada tahun 1144 S - 1180 S / 1222 M - 1258 M)

↓

SASTRAJAYA

Memerintah pada tahun 1180 S - 1193 S / 1258 M-1271 M

↓

JAYAKATWANG

Memerintah pada tahun 1193 S - 1215 S / 1271 M - 1293 M

(Pada tahun 1214 S / 1292 M, Kediri mengalahkan Singhasari / Tumapel yang dipimpin oleh Kertanagara)

SILSILAH RAJA-RAJA KEDIRI
MENURUT PARATON DAN NAGARAKRETAGAMA
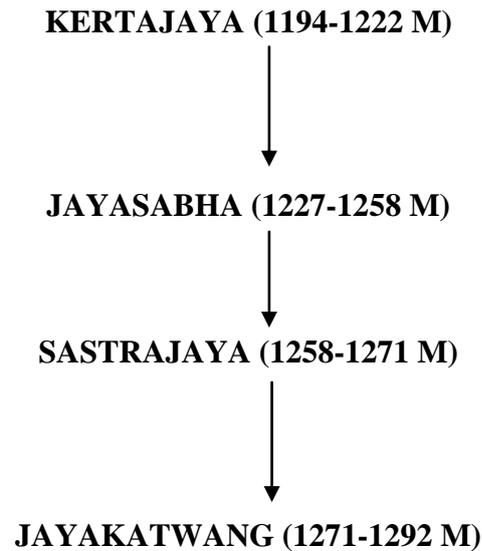
CATATAN:

- Kediri memiliki negeri bawahan yaitu Tumapel.
- Tumapel memerdekakan diri dari Kediri pada masa Ken Arok dengan mengalahkan Kertajaya.
- Pasca Kertajaya, Kediri menjadi negeri bawahan Tumapel
- Tumapel pada masa Kertanegara menjadi Singhasari
- Pada masa Jatakatwang Kediri memerdekakan diri dari Singhasari dengan membunuh Kertanegara.

STRUKTUR KERAJAAN SINGASARI MENURUT PARARATON DAN NEGARAKERTAGAMA*
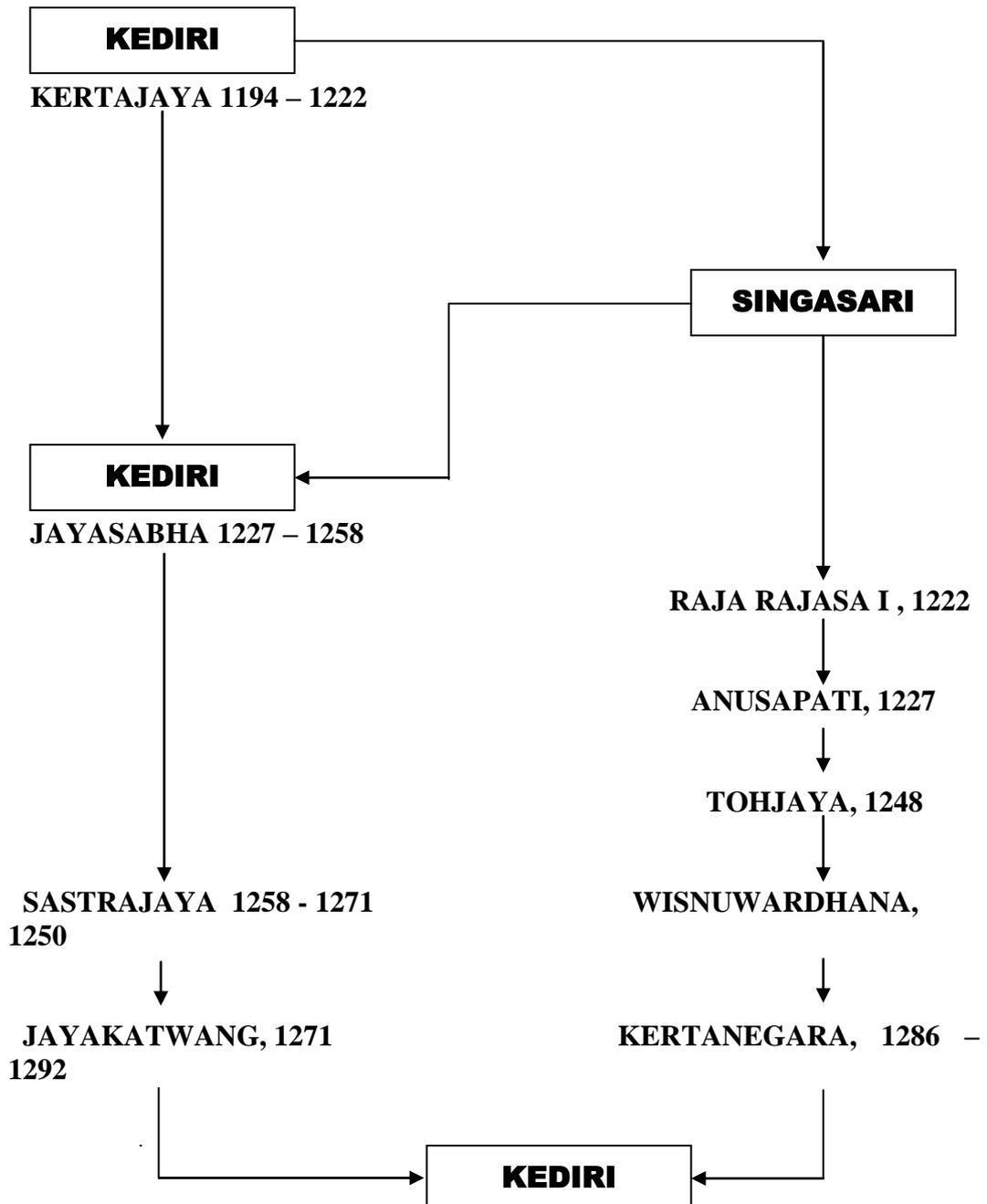
* Diperoleh atas kebaikan hati Ibu Yeni SPd., MPd. (Anggota Tim Dosen SIK Jurdikrah FPIPS-UPI Bandung 2007).

CATATAN:

- KEDIRI SEBAGAI NEGARA TAKLUKAN SINGASARI, SEMUA RAJANYA ADALAH KETURUNAN KERTAJAYA
- SETELAH MEMUSNAHKAN KERTANEGARA PADA TAHUN 1292, SINGASARI MENJADI BAWAHAN KEDIRI
- SETELAH JAYAKATWANG MUSNAH PADA TAHUN 1293, KEDIRI DAN SINGASARI MENJADI BAWAHAN MAJAPAHIT DENGAN RAJANYA YANG PERTAMA SANGGRAMA WIJAYA

KITAB PARARATON*
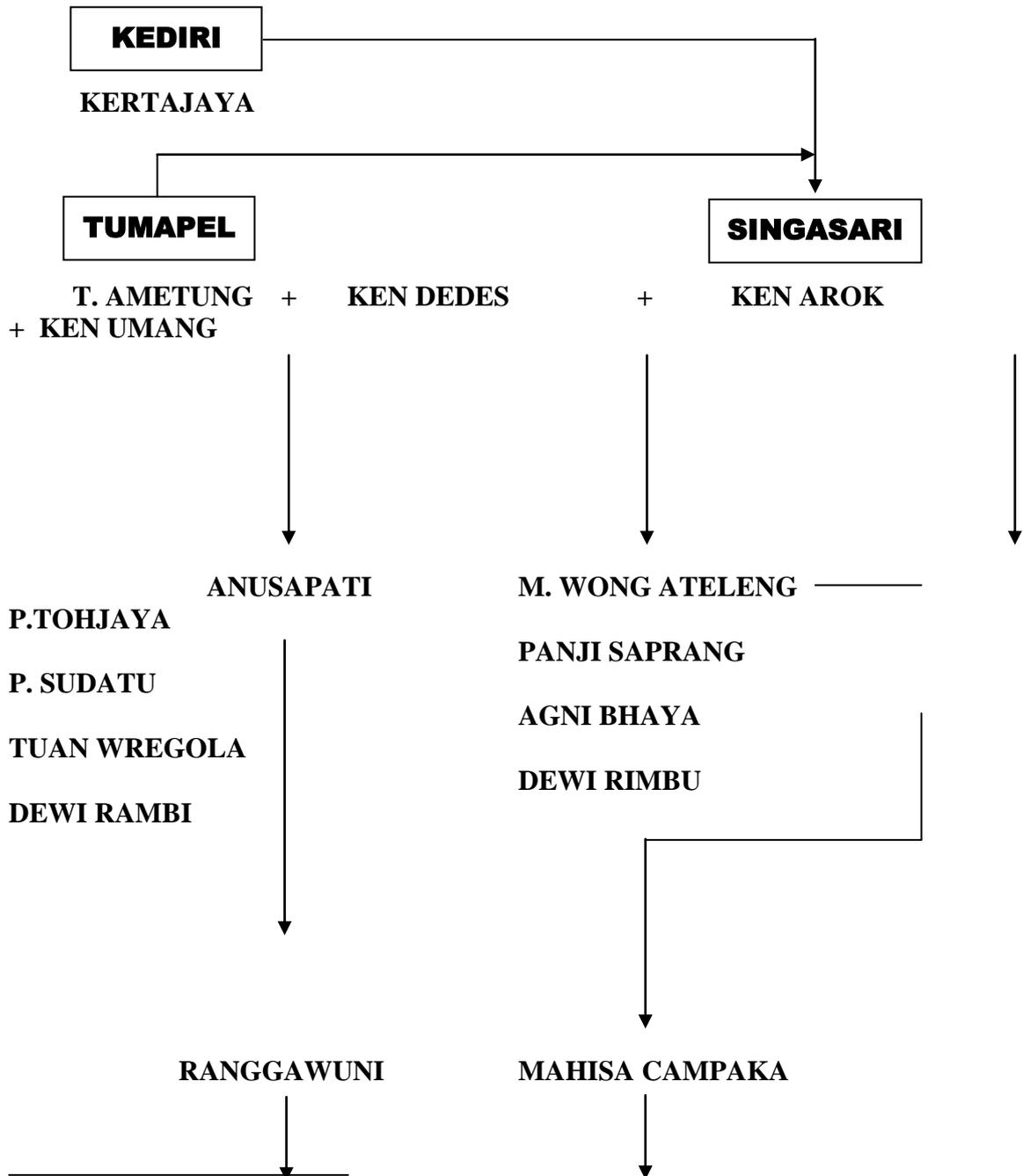
* Diperoleh atas kebaikan hati Ibu Yeni SPd., MPd.

KERTANEGARA **DYAH LEMBU TAL**

↓

R. WIJAYA
(Pendiri Majapahit)

Sumber: *Nagarakretabhumi 1.5.*

SILSILAH RAJA-RAJA WILWATIKTA_/ MAJAPAHIT

……………………………………………….…(*Masa Interregnum: 3 tahun Wilwatikta tanpa raja*)

IX. BHRE WENGKER
(Hyang Purwawisesa)
1375 S-1385 S / 1453 M-1463 M

↓

X. BHRE PANDANSALAS
1385 S-1387 S / 1463 M-1465 M

↓

XI. PRABHU KERTABHUMI
1387 S-1397 S / 1465 M-1475 M

↓

XII. BHATARA PRABHU GIRINDRAWARDHANA
1397 S-1417 S / 1475 M-1495 M

↓

XIII. PRABHU UDARA
1417 S-1437 S / 1495 M-1515 M

(Raja terakhir Wilwatikta)

SILSILAH RAJA-RAJA PAJAJARAN

BABAD PAJAJARAN

RATU GALUH

SIUNG WANARA PAJAJARAN

SANG PRABU LUTUNG KASARUNG

SANG PRABU LINGGA HYANG

SANG PRABU LINGGA WESI

SANG PRABU SUSUK TUNGGAL

SANG PRABU MUNDINGKAWATI

SANG PRABU ANGGALARANG

SANG PRABU SILIWANGI

SANG PRABU GURUGANTANGAN

BABAD GALUH

RATU PUSAKA MAHARAJA SAKTI

SANG PRABU CIUNG WANARA

NYAI PURBASARI: *menikah dengan* LUTUNG KASARUNG

SANG LINGGA HYANG

SANG LINGGA WESI

LINGGA WASTU

SANG PRABU SUSUK TUNGGAL

PARBU MUNDINGKAWATI

KI ANGGALARANG

SILIWANGI

CARITA PARAHYANGAN *(tokoh dan kronologisnya perlu dikritisi)*

SANG WRETIKANDAYUN / RAHYANGTANG di MENIR

RAHYANGTANG KULI-KULI

RAHYANGTANG SURAWULAN

RAHYANGTANG PELESAWI

RAHYANGTANG RAWUNGLANGIT

RAHYANGTANG MANDIMINYAK

SANG SENA

RAHYANG PURBASORA

RAKEAN JAMBRI / RAHYANG SANJAYA

RAHYANG TAMPARAN

RAHYANG BANGA

SANG MANARAH

SANG HALIWUNGAN / SANG SUSUK TUNGGAL

SANG HYANG HALU WESI

SRI BADUGA MAHARAJADIRAJA: RATU PAKUAN PAJAJARAN

RAHYANG BANGAN

SANG RAKEAN DARMASIKSA

YANG HILANG di TANJUNG

YANG HILANG di KIKIS

YANG HILANG di KIDING

AKI KOLOT

PRABU MAHARAJA *(Yang meninggal di Majapahit)*

PRABU NISKALA WASTU KANCANA *(yang meninggal di Nusa Larang)*

TOHAAN di GALUH

PRABU SANG JAYADEWATA

PRABU SURAWISESA

PRABU RATU DEWATA

TOHAAN SARENDET

TOHAAN RATU SANGHYANG

SANG RATU SAKTI

SANG MANGABATA di TASIK

TOHAAN di MAJAYA

33. NUSIYA MULYA: sampai datangnya Islam di Jawa Barat.

D. RAJA-RAJA SUNDA YANG MEMERINTAH DAN RAJA-RAJA PAJAJARAN SAMPAI MASA KERUNTUHANNYA SEJAK TAHUN 1357-1579

1. PRABU MAHARAJA (1350 - 1357 M)
2. HYANG BUNISORA (1357 - 1363 M)
3. PRABU NISKALA WASTUKENCANA (1363 - 1467 M)
4. RAHYANG DEWANISKALA (1467 - 1417 M)
5. SRI BADUGA MAHARAJA (1474 - 1513 M)
6. PRABU SURAWISESA (1513 - 1527 M)
7. PRABU RATU DEWATA (1527 - 1535 M)
8. SANG RATU SAKTI (1535 - 1543 M)
9. PRABU RATU CARITA (1543 - 1559 M)
10. NU SIYA MULYA / PRABU SEDA (1559 - 1579 M)

PRASASTI BATUTULIS

Prasasti Batutulis ditemukan di Desa Batutulis di pinggir kota Bogor, menerangkan adanya sebuah kerajaan yang bernama *Pajajaran*. Prasasti ini memuat angka tahun dalam bentuk *candrasangkala*.

Transkripsi:

1. *"... pun. ini sakakala prebu ratu purana pun. diwastu.*
2. *diva wingaran* (1. dingaran) *prebu guru dewataprana diwastu dijadingaran sri*
3. *baduga maharaja ratu haji di pakwan pajajaran. sri sang ratu de-*
4. *wata pun ya nu nyusuk na pakwan, dija anak rahiyang ni-*
5. *kala sasida mokta di guna tiga. i (n) cu rahiyang niskala wastu*
6. *ka (n) cana sasida mokta ka nusa lara (ng) ya siya nu nyiyan sakaka-*
7. *la gugunungan ngabalay nyiyan samida nyiyan sa (ng) hiyang talaga*
8. *rena mahawijaya. ya siya pun. i saka panca pandawa…ban bumi.*

Tafsiran dari para ahli:

A. Dari segi Candrasangkala: *"panca pandawa…ban bhumi."*

Poerbatjaraka membaca bagian yang kosong menjadi *ngeban* atau *nge(m)ban* = 1225 S / 1333 M

C.M. Pleyte membacanya dengan *e(m)ban* = 1455 S / 1533 M

B. Isi Prasasti:

Menurut Poerbatjaraka, prasasti ini ditulis untuk memperingati pendirian Kerajaan Pajajaran. Namun pendapat baru menafsirkan bahwa prasasti ini merupakan tanda ritual karena prasasti ini dibuat

jauh setelah raja yang disebut didalamnya (*Ratu Purana*) meninggal dunia.

Sumber:

Amir Sutaarga, *Prabu Siliwangi*, Bandung, 1965, hal. 24-26 dan 29.